

# Pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap *Student Engagement* pada Mahasiswa Program Studi Matematika

Viona Exa Putri, Yuli Aslamawati

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

vionaexa121@gmail.com, yuli\_aslamawati@yahoo.com

**Abstract**— Students of mathematics study program show low involvement in their learning. Therefore, students need to do self-regulated learning in order to have student engagement, so that they can achieve academic success. This study aims to determine how much influence self-regulated learning has on student engagement in mathematics study program students in Bandung. This research was conducted on 317 students of mathematics study program in Bandung. This research uses a quantitative research method, namely non-experimental causality and uses a proportional random sampling technique. The self-regulated learning measurement tool uses the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) compiled by Usinger and Boyer (2012) and adapted by Husnul Muasyaroh (2018) and the student engagement measurement tool uses the University Student Engagement Inventory (USEI) compiled by Fredricks, Blumenfeld and Paris (2004) and adapted by Mita Yolanda Fortuna (2018). The results of data analysis using simple linear regression analysis techniques. The results showed that there was a significant effect of self-regulated learning on student engagement in mathematics study program students in Bandung, amounting to 0.347.

**Keywords**—*Self Regulated Learning, Student Engagement, mathematics student*

**Abstrak.** Mahasiswa program studi matematika menunjukkan keterlibatan yang rendah dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, mahasiswa perlu melakukan self regulated learning agar memiliki keterlibatan mahasiswa, sehingga dapat mencapai keberhasilan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh self regulated learning terhadap student engagement pada mahasiswa program studi matematika di Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan pada 317 mahasiswa program studi matematika di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu kausalitas non eksperimental dan menggunakan teknik proportional random sampling. Alat ukur self regulated learning menggunakan Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) yang disusun oleh Usinger dan Boyer (2012) dan diadaptasi oleh Husnul Muasyaroh (2018) dan alat ukur student engagement menggunakan University Student Engagement Inventory (USEI) yang disusun oleh Fredricks, Blumenfeld dan Paris (2004) dan diadaptasi oleh Mita Yolanda Fortuna (2018). Hasil analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan self regulated learning terhadap student engagement pada mahasiswa program studi matematika di Kota Bandung sebesar 0.347.

**Kata Kunci**—*Self Regulated Learning, Student Engagement, Mahasiswa program studi matematika*

## I. PENDAHULUAN

Aedi (2020) mengatakan banyak mahasiswa matematika yang mengatakan ketidaksukaannya pada matematika. Mahasiswa menganggap bahwa matematika itu sulit karena harus menyelesaikan persoalan dengan bilangan yang jumlahnya tidak terhitung. Hal tersebut mengakibatkan prestasi mahasiswa yang kurang memuaskan.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi, menyebutkan bahwa matematika perlu diberikan kepada semua siswa dari sekolah dasar sampai tingkat universitas untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan, keterlibatan dalam pembelajaran cenderung mengalami penurunan (Kuh, 2007). Dampak dari student engagement yang rendah pun dapat menjadikan mahasiswa melakukan prokrastinasi yaitu penundaan pada pengerjaan tugas, lalu perilaku seperti mencontek dan plagiat, melakukan bolos kuliah hingga diakhiri dengan drop out (Aslamawati, 2014). Menurut Fredricks dkk, (2004) cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keinginan mahasiswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan juga dalam meminimalkan pelanggaran adalah dengan membuat mahasiswa tersebut menjadi terlibat dalam setiap proses pembelajaran.

Rendahnya student engagement cenderung memunculkan perilaku mengganggu dalam kelas, dan membuat masalah (Finn, 1993). Fredericks (2004) mengemukakan bahwa keterlibatan akan membantu untuk mengurangi drop out. Menurut Mustika & Kusdiyati (2015) salah satu ciri individu mempunyai student engagement yang tinggi adalah individu giat dalam mengerjakan tugas dan mempunyai ketekunan dalam pembelajaran.

Cherif, dkk (2014) mengatakan bahwa salah satu penyebab kegagalan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan karena rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Wolters & Taylor (2012) menyebutkan bahwa mahasiswa yang memiliki keterlibatan

yang tinggi dalam proses pembelajaran, memiliki kemampuan regulasi diri yang baik dalam dirinya dan juga regulasi diri menjadi fitur utama dalam student engagement.

Mukaromah et al., (2018) mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki self regulated learning akan mempunyai keterlibatan dalam pembelajaran yang aktif, memberikan perhatian pada saat dosen menjelaskan materi, fokus pada materi pelajaran dan melakukan usaha untuk memahami materi pelajaran dengan menggunakan berbagai strategi agar dapat mencapai tujuan belajarnya.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh self regulated learning terhadap student engagement pada mahasiswa program studi matematika di Kota Bandung. Peneliti ingin mengetahui mengenai gambaran self regulated learning dan student engagement di Kota Bandung. Kota Bandung merupakan Ibu Kota Jawa Barat, dimana wilayah Jawa barat memiliki 79 program studi dalam bidang ilmu MIPA terbanyak se-Indonesia. Selain itu, Jawa Barat memiliki peminat universitas negeri dan swasta terbanyak kedua di Indonesia. Kemudian jumlah mahasiswa terdaftar di pendidikan tinggi terbanyak ke tiga di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya kajian self regulated learning dan memperkuat penelitian sebelumnya mengenai pengaruh self regulated learning terhadap student engagement terutama pada mahasiswa program studi matematika di Kota Bandung. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memutuskan untuk meneliti mengenai pengaruh self regulated learning terhadap student engagement pada mahasiswa program studi matematika di Kota Bandung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Bagaimana gambaran self regulated learning pada Mahasiswa program studi Matematika di Kota Bandung?”, “Bagaimana gambaran student engagement pada Mahasiswa program studi Matematika di Kota Bandung?”, dan “Seberapa besar pengaruh self regulated learning terhadap student engagement pada Mahasiswa program studi Matematika di Kota Bandung?”

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok diantaranya:

1. Untuk memperoleh gambaran self regulated learning pada mahasiswa program studi Matematika di Kota Bandung.
2. Untuk memperoleh gambaran student engagement pada mahasiswa program studi Matematika di Kota Bandung.
3. Untuk memperoleh gambaran seberapa besar pengaruh self regulated learning terhadap student engagement pada mahasiswa program studi matematika di Kota Bandung.

## II. METODOLOGI

Menurut (Pintrich, 2000b, p. 453). self regulated learning merupakan proses aktif dan konstruktif dimana mahasiswa mempunyai tujuan dalam proses belajar di kelas, kemudian mahasiswa melakukan upaya untuk mengatur,

mengontrol kognisi untuk mewujudkan tujuan tersebut. Didalam alat ukur Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) menurut Pintrich, Smith, Garcia dan McKeachie (1991), yang mengukur self regulated learning terbagi menjadi dua bagian yaitu Motivation dan Learning Strategies.

Menurut Fredericks (2004), student engagement merupakan bentuk perilaku siswa yang merasa terikat dengan kegiatan di sekolah dan terwujud dalam behavioral engagement, cognitive engagement dan emotional engagement. Menurut Fredricks dkk (2004) aspek-aspek student engagement dibagi menjadi tiga dimensi, yaitu:

### 1. Behavioral Engagement (Keterlibatan Perilaku)

Keterlibatan perilaku didefinisikan dalam tiga bentuk. Pertama, keterlibatan perilaku mencakup perilaku positif, seperti mengikuti aturan kelas, tidak adanya perilaku mengganggu seperti bolos membuat masalah. Kedua, keterlibatan perilaku pembelajaran dan tugas akademik, termasuk perilaku seperti usaha, ketekunan, konsentrasi, perhatian, memberikan pertanyaan, dan berkontribusi pada diskusi kelas. Selanjutnya bentuk yang ketiga melibatkan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah seperti mengikuti kegiatan organisasi.

### 2. Emotional Engagement (Keterlibatan Emosi)

Keterlibatan emosional mengacu pada reaksi afektif di kelas, termasuk minat, rasa bosan, kebahagiaan, kesedihan, dan kecemasan. Selain itu, keterlibatan emosional ini berarti individu memiliki perasaan senang untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

### 3. Cognitive Engagement (Keterlibatan Kognitif)

Keterlibatan kognitif fokus pada investasi psikologis individu dalam pembelajaran, yang melibatkan usaha dalam mengerjakan tugas, dan menentukan strategi yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, keterlibatan kognitif mencakup keinginan untuk penyelesaian masalah, kerja keras, dan coping strategy dalam menghadapi kegagalan. (Connell & Wellborn, 1991; Newmann et al. 1992; Wehlage et al., 1989).

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain kausalitas non eksperimental, yaitu desain yang menyelidiki hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau bahkan lebih dari dua variabel (Silalahi, 2015). Pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran self regulated learning, untuk memperoleh gambaran student engagement dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh self regulated learning terhadap student engagement.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi matematika dan program studi pendidikan matematika yang berada di 10 universitas di Kota Bandung yang berjumlah 3157 mahasiswa. Penentuan ukuran sampel penelitian dari populasi tersebut menggunakan tabel Isaac dan Michael. Tabel Isaac dan Michael ini dapat menentukan jumlah sampel dengan tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Pada penelitian ini tingkat kesalahan yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel yaitu pada tingkat kesalahan 5%. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini

berjumlah 317 mahasiswa. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling proportional random sampling yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan cara diperhatikannya proporsional ukuran dari sub populasi. Tujuan menggunakan teknik sampling ini adalah agar sampel yang digunakan dapat representatif. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner di media sosial dalam bentuk google form.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur self regulated learning pada penelitian ini adalah Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) oleh Pintrich (1991). Penelitian ini menggunakan short version dari MSLQ yang dibuat oleh Usinger dan Boyer (2012) yang berjumlah 61 item, lalu diadaptasi oleh Husnul Muasyaroh (2018). Terdapat 58 item self regulated learning yang digunakan dalam penelitian ini. Komponen-komponen dalam kuesioner MSLQ terbagi menjadi dua yaitu skala, yaitu motivation dan learning strategies. Pada skala motivation terdiri dari 23 dan pada skala learning strategies terdiri dari 38 item. Skala pengukuran dijawab dengan tujuh poin mulai dari sangat tidak sesuai hingga sangat sesuai. Pada alat

ukur ini, semakin tinggi skornya maka semakin baik self regulated learning yang dimiliki. Sebaliknya semakin rendah skor maka self regulated learning akan semakin rendah pada diri individu.

Alat ukur student engagement dalam penelitian ini menggunakan alat ukur University Student Engagement Inventory (USEI) yang disusun oleh Maroco et al dimana Maroco mengembangkan alat ukur yang disusun oleh Fredricks, Blumenfeld dan Paris, lalu diadaptasi oleh Mita Yolanda Fortuna pada tahun 2018. Alat ukur ini disusun dengan mengembangkan dimensi student engagement menurut Fredericks, dkk (2004) yaitu kognitif, emosional, dan perilaku. Alat ukur ini terdiri dari 14 item. Skala pengukuran dijawab dengan lima poin mulai dari tidak pernah hingga sangat sering. Pada alat ukur ini, semakin tinggi skornya maka semakin baik student engagement yang dimiliki. Sebaliknya semakin rendah skor maka student engagement akan semakin rendah pada diri individu.

### III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

TABEL 1. GAMBARAN UMUM SELF REGULATED LEARNING

Keterangan	Frequency	Percent
<b>Rendah</b>	153	48.3%
<b>Tinggi</b>	164	51.7%
<b>Total</b>	317	100%

Berdasarkan tabel 1, sebanyak 153 mahasiswa (48.3%) menjelaskan bahwa untuk self-regulated learning yang masih rendah sedangkan sebanyak 164 mahasiswa (51.7%) menjelaskan bahwa untuk self regulated learning tinggi. Maka dapat disimpulkan rata-rata mahasiswa prodi Matematika di kota Bandung menjelaskan self regulated

learning setiap mahasiswa sudah menjelaskan dampak yang bagus karena masuk kategori tinggi.

TABEL 2. GAMBARAN SELF REGULATED LEARNING BERDASARKAN DIMENSI MOTIVATION

Aspek	Mean	Standar Deviasi
<i>Intrinsic Goal Orientation</i>	21.18	3.054
<i>Extrinsic Goal Orientation</i>	10.88	1.874
<i>Task Value</i>	11.83	1.744
<i>Control Beliefs</i>	11.85	1.558
<i>Self Efficacy</i>	42.51	5.369
<i>Test Anxiety</i>	19.52	3.831

Berdasarkan tabel 2, aspek yang paling tinggi pada dimensi motivation pada mahasiswa program studi matematika berada pada aspek self-efficacy dengan rata-rata sebesar 42.51, selanjutnya diikuti dengan intrinsic goal orientation dengan rata-rata sebesar 21.18, lalu diikuti oleh test anxiety dengan rata-rata sebesar 19.52, selanjutnya diikuti oleh control beliefs dengan rata-rata sebesar 11.85, kemudian diikuti oleh task value dengan rata-rata sebesar 11.83, dan aspek yang terendah adalah extrinsic goal orientation dengan rata-rata sebesar 10.88.

TABEL 3. GAMBARAN SELF REGULATED LEARNING BERDASARKAN DIMENSI LEARNING STRATEGIES

Aspek	Mean	Standar Deviasi
<b>Rehearsal</b>	10.15	2.248
<b>Elaboration</b>	10.80	2.051
<b>Organization</b>	10.98	2.096
<b>Critical Thinking</b>	24.32	4.323
<b>Metacognitive Self Regulation</b>	51.89	7.337
<b>Effort Regulation</b>	16.97	2.440
<b>Help Seeking</b>	15.80	2.589
<b>Time and Study Environment</b>	32.30	4.471
<b>Peer Learning</b>	15.98	2.644

Berdasarkan tabel 3, aspek yang paling tinggi pada dimensi learning strategies pada mahasiswa program studi matematika berada pada aspek metacognitive self regulation dengan rata-rata sebesar 51.89, selanjutnya diikuti oleh time and study environment dengan rata-rata sebesar 32.30, lalu diikuti oleh critical thinking yaitu sebesar 24.32, lalu terdapat effort regulation dengan dengan rata-rata sebesar 16.97, lalu terdapat peer learning dengan rata-rata sebesar 15.98, diikuti dengan help seeking dengan rata-rata sebesar 15.80, lalu organization dengan rata-rata

sebesar 10.98, kemudian elaboration dengan rata-rata sebesar 10.80, dan aspek yang mendapatkan rata-rata terendah adalah rehearsal dengan rata-rata sebesar 10.15.

TABEL 4. GAMBARAN UMUM STUDENT ENGAGEMENT

Dimensi	Mean	Standar Deviasi
<i>Behavioral Engagement</i>	20.11	2.338
<i>Emotional Engagement</i>	13.77	2.896
<i>Cognitive Engagement</i>	19.39	2.481

Berdasarkan pada tabel 4, sejumlah 163 mahasiswa (51.4%) Engaged atau terlibat dalam perkuliahan nya, sedangkan 154 mahasiswa (48.6%) Disengaged atau tidak terlibat dalam perkuliahan nya. Maka dapat disimpulkan rata-rata mahasiswa prodi Matematika di kota Bandung kebanyakan mahasiswa nya terlibat atau Engaged ketika melakukan perkuliahan di kampus. Artinya 163 mahasiswa tersebut sudah menunjukkan keterlibatan nya ketika proses belajar mengajar di dalam kelas.

TABEL 5. MEAN ATAU NILAI RATA-RATA DARI ASPEK-ASPEK STUDENT ENGAGEMENT

Keterangan	Frequency	Percent
<i>Diesengaged</i>	154	48.6%
<i>Engaged</i>	163	51.4%
<b>Total</b>	317	100%

Dilihat dari tabel 5 rata-rata nilai paling tinggi mahasiswa program studi matematika di Kota Bandung berada pada aspek behavioral engagement yaitu sebesar 20.11, selanjutnya diikuti dengan cognitive engagement dengan rata-rata sebesar 19.39. dan aspek student engagement dengan rata-rata paling rendah adalah emotional engagement sebesar 13.77.

TABEL 6. TABEL ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI

Variabel	R square
<i>Self Regulated Learning dan Student Engagement</i>	0.347

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 6, dapat diketahui koefisien determinansi (*R Square*) adalah sebesar 0.347, artinya pengaruh *self regulated learning* terhadap *student engagement* sebesar 34.7% sedangkan sisanya sebesar 65.3% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Penelitian ini mengenai pengaruh *self regulated learning* terhadap *student engagement* pada mahasiswa program studi matematika di Kota Bandung. Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *self regulated learning* terhadap variabel *student engagement* dengan nilai R square

sebesar 0.347. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah et al., (2018) yang juga menyebutkan bahwa *self regulated learning* berpengaruh terhadap *student engagement*.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 164 mahasiswa program studi matematika memiliki *self regulated learning* dalam kategori tinggi yaitu sebesar 51.7%, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa program studi matematika memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pembelajarannya dengan cara mengatur strategi belajar dan motivasi dirinya, selain itu mahasiswa program studi matematika sudah dapat melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pembelajarannya (Pintrich et al., 1991). Menurut Zimmerman (1990) mahasiswa yang mempunyai *self regulated learning* dalam dirinya, mereka dapat menjadi pengatur dalam proses belajarnya sendiri. Selain itu, Zimmerman (1990) menyebutkan bahwa jika individu memiliki *self regulated learning* maka individu tersebut berproses untuk memunculkan kognisi, perilaku, dan perasaan yang berorientasi pada tujuan pembelajaran.

Menurut Pintrich, Smith, Garcia dan McKeachie (1991), dalam alat ukur *Motivated Strategies for Learning Questionnaire MSLQ*, SRL terbagi menjadi dua bagian yaitu *Motivation* dan *Learning Strategies*.

Berdasarkan data yang diperoleh pada mahasiswa program studi matematika di Kota Bandung, aspek yang paling tinggi pada dimensi *motivation* berada pada aspek *self efficacy* dengan rata-rata sebesar 42.51. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa program studi matematika di Kota Bandung sudah memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk menguasai suatu tugas. Selain itu mahasiswa program studi matematika di Kota Bandung sudah melakukan penilaian tentang kemampuannya untuk menyelesaikan tugas serta sudah mempunyai kepercayaan dalam dirinya untuk melakukan tugas itu (Pintrich, Smith, Garcia dan McKeachie (1991).

Berdasarkan data yang diperoleh pada mahasiswa program studi matematika di Kota Bandung, aspek yang paling tinggi pada dimensi *learning strategies* berada pada aspek *metacognitive self regulation* dengan rata-rata sebesar 51.89. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa program studi matematika di Kota Bandung sudah melakukan perencanaan strategi, pemantauan penerapan strategi, dan mengevaluasi hasil dari penerapan strategi (Pintrich, Smith, Garcia dan McKeachie (1991).

Sedangkan hasil penelitian mengenai *student engagement* pada mahasiswa program studi matematika rata-rata mahasiswa prodi Matematika di kota Bandung yang berjumlah 163 mahasiswa dikatakan terlibat atau *Engaged* ketika melakukan perkuliahan di kampus. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah menunjukkan keterlibatannya dalam kegiatan akademik dan non akademik di lingkungan kampus (Fredericks (2004). Selain itu, mahasiswa program studi matematika sebagian besar sudah terlibat aktif dalam perkuliahan terbentuk dalam akademik yang baik, berpartisipasi dalam kegiatan

kampus, mempunyai strategi dalam belajar, regulasi diri dan memiliki perasaan terkait dengan kampus (Appleton, dkk (2006). Ketika mahasiswa mendapatkan kesulitan dalam pengerjaan tugas, mereka tetap bertahan dan mencoba menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan tugas akademik. (Connell & Wellborn, dalam Handelsman, 2005: 185).

*Student engagement* mempunyai tiga dimensi, yaitu *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement* (Fredricks, 2004). Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata nilai paling tinggi mahasiswa program studi matematika di Kota Bandung berada pada aspek *behavioral engagement* yaitu sebesar 20.11, yang artinya sebagian besar mahasiswa prodi Matematika menilai bahwa mereka sudah memunculkan keterlibatan perilaku mencakup perilaku positif, seperti mengikuti aturan kelas, tidak adanya perilaku mengganggu seperti bolos membuat masalah. Kedua, keterlibatan perilaku pembelajaran dan tugas akademik, termasuk perilaku seperti usaha, ketekunan, konsentrasi, perhatian, memberikan pertanyaan, dan berkontribusi pada diskusi kelas. Selanjutnya bentuk yang ketiga melibatkan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah seperti mengikuti kegiatan organisasi (Fredricks, 2004).

Hasil analisis regresi linier dari penelitian ini adalah variabel *self regulated learning* mempengaruhi variabel *student engagement* pada mahasiswa program studi matematika di Kota Bandung sebesar 34.7% sedangkan sisanya sebesar 65.3% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, 51.7% mahasiswa program studi matematika di Kota Bandung memiliki *self regulated learning* yang berada pada kategori tinggi. Artinya, mahasiswa program studi matematika di Kota Bandung memiliki pengaturan diri yang tinggi, memantau, mengatur, dan mengendalikan kognisi, motivasi, dan perilaku mereka dan dibatasi oleh tujuan mereka.
2. Berdasarkan hasil penelitian, 51.4% mahasiswa program studi matematika di Kota Bandung memiliki *student engagement* yang berada pada kategori tinggi. Artinya, mahasiswa program studi matematika di Kota Bandung memiliki keinginan untuk sukses dalam perkuliahan, memiliki reaksi positif, dan mengerahkan upaya yang diperlukan untuk memahami ide-ide atau keterampilan yang sulit selama masa perkuliahan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *self regulated learning* terhadap *student engagement* pada mahasiswa program studi matematika di Kota Bandung sebesar 0.347.

#### ACKNOWLEDGE

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini sehingga penelitian ini dapat selesai tepat waktu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aedi, W. G. (2020). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Dengan Pendekatan Problem Solving. *Jipmat*, 5(1).
- [2] Aslamawati, Y., Enoch, E., & Halimi, A. (2015). Hubungan College Engagement Dengan Prestasi. *Psychathic*, 2(1), 25–31. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i1.444>
- [3] Appleton, J. J., Christenson, S. L., Kim, D., & Reschly, A. L. (2006). Measuring cognitive and psychological engagement: Validation of the Student Engagement Instrument. *Journal of School Psychology*, 44, 427–445
- [4] Cleary, T., & Zimmerman, B. (2004). Self-regulation empowerment program: A school-base program to enhance self-regulated and self-motivated cycles of student learning. *Psychology in Schools*, 4(5), 537-550. <https://doi.org/10.1002/pits.10177>
- [5] Connell, J.P., & Wellborn, J.G. (1994). Engagement versus disaffection: Motivated patterns of action In the academic domain. New York: University of Rochester.
- [6] Cherif, A. H., Adams, G. E., Movahedzadeh, F., Martyn, M. A. & Dunning, J. (2014). Why Do Students Fail? Faculty's perspective. A Collection of Papers on Self-study and Institutional Improvement 29th eds (35-51). United States: The Higher Learning Commission.
- [7] Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- [8] Finn, J. D., & Voelkl, K. E. (1993). School characteristics related to student engagement. *The Journal of Negro Education*, 62(3), 249-268.
- [9] Kuh, G. D. (2007). What student engagement data tell us about college readiness. *Peer Review*, 9(1), 4-8.
- [10] Mukaromah, D., Sugiyo, S., & Mulawarman, M. (2018). Keterlibatan individu dalam pembelajaran ditinjau dari efikasi diri dan self regulated learning. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(2), 14-19. DOI 10.15294/jed.v6i1.20759
- [11] Mustika, Rida Ayu dan Sulisworo Kusdiyati (2015). Studi Deskriptif Student Engagement pada kelas XI IPS di SMA 1 Pasundan Bandung. Universitas Islam Bandung.
- [12] Pintrich, P. R. (2000B). The role of goal orientation in self-regulated learning. In M. Boekaerts, P.R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation* (pp. 451-502). San Diego, CA: Academic. <https://doi.org/10.1016/B978-012109890-2/50043-3>
- [13] Pintrich, P. R., Smith, D. A. F., Garcia, T., & McKeachie, W. J. (1991). A manual for the use of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ). Ann Arbor: University of Michigan National Center for Research to improve Postsecondary Teaching and Learning.
- [14] Pintrich, P. R. (2004). A conceptual framework for assessing motivation and self regulated learning in college students. *Educational Psychology Review*, 16(4), 385-407. <https://doi.org/10.1007/s10648-004-0006-x>
- [15] Schunk, D. H. (2005). Self-Regulated Learning: The Educational Legacy of Paul R. Pintrich. *Educational Psychologist*, 40(2), 85-94, DOI: 10.1207/s15326985ep4002\_3
- [16] Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (2012). *Motivation and Self-Regulated Learning: Theory, Research, and Applications*. New York: Routledge.

- [17] Santrock, J.W. (2008). Psikologi Pendidikan. Edisi Kedua. Jakarta: Prenada Media Group.
- [18] Silalahi, U. (2017). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. Bandung: Refika Aditama.
- [19] Wolters, C. A., & Taylor, D. J. (2012). A Self-Regulated Learning Perspective on Student Engagement. Handbook of Research on Student Engagement.
- [20] Zimmerman, B. J. (1989). A social cognitive view of self-regulated academic learning. Journal of educational psychology, 81(3), 329. <https://doi.org/10.1037/00220663.81.3.329>
- [21] Zimmerman, B. J. (1990). Self-regulated learning and academic achievement: An overview. Educational psychologist, 25(1), 3-17. [http://dx.doi.org/10.1207/s15326985ep2501\\_2](http://dx.doi.org/10.1207/s15326985ep2501_2)
- [22] Juniar Yenisca, Nugrahawati Eni Nuraeni. (2021). *Self Discrepancy pada Roleplayer K-Pop pada Komunitas Entertainment 'X' di Twitter*. Jurnal Riset Psikologi, 1(1), 18-25.